

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MTS NURUL HIDAYAH BANTUR KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

ERIN INDRA SULASTRI

1884207016



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

JUNI 2022



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MTS NURUL HIDAYAH BANTUR KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**OLEH:
ERIN INDRA SULASTRI
1884207016**



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
JUNI 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MTS NURUL HIDAYAH BANTUR KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:
ERIN INDRA SULASTRI
1884207016

Telah di periksa dan di uji
Malang, 10 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Nur Al Maida, M.Pd.
NIDN.0715069105

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Pada hari : Jumat

Tanggal : 10 Juni 2022

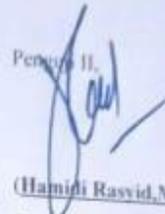
Penguji I,



(Dr. Hendra Rustantono, M. Pd)

NIDN. 0725128303

Penguji II,



(Hamidi Rusyid, M. Pd)

NIDN. 0721068801

Ketua Penguji



(Nur Al Maida, M. Pd)

NIDN. 0715069105

Mengetahi,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Raden Rahmat



(Dr. Hendra Rustantono, M. Pd)

NIDN. 0725128303

ABSTRAK

Indra Sulatri, Erin. 2022. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Nurul Hidayah Bantur*. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing: Nur Al Maida .M.Pd

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru, Motivasi Belajar

Para guru IPS di lembaga tersebut mayoritas masih berusia muda terkadang masih memiliki tingkat emosional yang berubah ubah, kondisi dilapangan menunjukan bahwasannya anak didik cenderung kurang hormat dan bahkan takut terhadap para guru IPS dikarenakan para guru cenderung otoriter didalam kelas dan kurang bersikap arif, guru juga sering memarahi anak didepan kelas ketika mereka melakukan kesalahan, pendekatan yang kurang humanis menimbulkan kerancuan dan kurangnya motivasi anak dalam belajar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru di MTs Nurul Hidayah Bantur, 2) Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di MTs Nurul Hidayah Bantur, 3) Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nurul Hidayah Bantur.

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan kuantitatif, Ibnu Hajar (2011 : 6) memaparkan bahwasannya pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasilnya akan disajikan dalam bentuk deskriptif tentang angka-angka. adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket dengan skala jawaban *linkert*, adapun teknik analisis data meliputi: analisis deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis uji t dengan bantuan *software* SPSS.

Guru IPS di MTs Nurul Hidayah memiliki kepribadian yang baik dengan nilai mean diangka 65 dengan kategori baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan. Kondisi motivasi belajar sudah berada di tingkat baik dibuktikan dengan nilai mean diangka 119.60, meskipun ada beberapa hal yang menjadi titik focus perbaikan bagi para pendidik. Uji validitas instrument menunjukan bahwasannya semua instrument dikatakan valid, uji reliabilitas instrument menunjukan nilai *Cronbach Alpha* masing-masing diangka .948 dan .929 dengan artian item dalam penelitian ini reliable, hasil uji normalitas menunjukan hasil sig .055 untuk kompetensi kepribadian, dan .200 untuk motivasi belajar dengan artian kedua data berdistribusi dengan normal. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwasannya kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ini diketahui dari nilai sig uji T yaitu: .000, adapun pengaruh yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 78.7%.

ABSTRACT

Indra Sulatri, Erin. 2022. The Effect of Teacher Personality Competence on Learning Motivation of Class VII Students in Social Studies Subjects at MTs Nurul Hidayah Bantur. Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Education, Raden Rahmat Islamic University Malang. Supervisor: Nur Al Maida .M.Pd

Keywords: Teacher Personality Competence, Learning Motivation

The social studies teachers at the institution also have an immature nature, this statement is obtained in the condition of teachers who tend to often joke without paying attention to the boundaries that are in accordance with the norm. Of course conditions like this will affect the authority of the teacher in front of students. Even though maturity and authority are one of the absolute requirements in teacher personality competence, conditions in the field also show that students tend to be less respectful and even afraid of social studies teachers because teachers tend to be authoritarian in class and less wise, teachers also often scold children in front of the class. when they make mistakes, a less humane approach creates confusion and a lack of motivation for children to learn.

The formulation of the problem in this study are: 1) How is the level of teacher personality competence at MTs Nurul Hidayah Bantur, 2) How is the level of student learning motivation at MTs Nurul Hidayah Bantur, 3) How is the influence of teacher personality competence on student learning motivation at MTs Nurul Hidayah Bantur .

This research basically uses a quantitative approach, Ibnu Hajar (2011: 6) explains that the quantitative approach is a research approach whose results will be presented in descriptive form about numbers. the data collection techniques include observation, interviews, documentation, and questionnaires with a linkert answer scale, while the data analysis techniques include: descriptive analysis, validity and reliability tests, normality tests, and hypothesis testing t tests with the help of SPSS software.

The social studies teacher at MTs Nurul Hidayah has a good personality with a mean score of 65 in the good category, although there are still some aspects that need to be developed. The condition of learning motivation is already at a good level as evidenced by the mean value of 119.60, although there are several things that have become the focal point of improvement for educators. The instrument validity test shows that all instruments are valid, the instrument reliability test shows the Cronbach Alpha values at .948 and .929 respectively, meaning that the items in this study are reliable, the results of the normality test show the results of sig .055 for personality competence, and .200 for motivation to learn in the sense that the two data are normally distributed. The results of the hypothesis test show that the teacher's personality competence has an effect on student learning motivation, this is known from the sig T test value, namely: .000, while the influence given by the independent variable on the dependent variable is 78.7%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa memberikan limpahan nikmat, rahmat, hidayah, serta Inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama yang sempurna dan mejadi rahmat bagi seluruh alam.

Dalam proses penyelesaian proposal skripsi ini ada beberapa hambatan yang penulis jumpai namun akhirnya bisa terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah merawat, mengarahkan, dan memberikan dukungan baik materil ataupun non-materil kepada penulis.
2. Bapak Drs. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Bapak Hendra Rustantono M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Hamidi Rasyid, M.Pd selaku kepala prodi Pendidikan IPS.

5. Nur Al Maida.M.Pd._selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan petunjuk serta arahan.
6. Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan pengetahuan.
7. Rekan-rekan penulis yang telah banyak memberikan bantuan dan ikut berperan dalam memperlancar penelitian dan penulisan skripsi ini
Ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada kedua Orang tua tercinta yang senantiasa memanjatkan do'a dan memberikan dukungan untuk kesuksesan putranya.
8. Sahabat dan teman-teman yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan untuk selanjutnya. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat dan berfungsi bagi semua pihak.

Malang, 06 Juni 2022

Penulis

Erin Indra sulastrri

DAFTAR ISI

Judul	i
Halaman Persetujuan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Kepribadian Guru	
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru	11
2. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru.....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru	14
B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa	16
2. Indikator Motivasi Belajar Siswa.....	18
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar Siswa	19
4. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	20
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.....	23
6. Fungsi Motivasi Belajar	24
C. Penelitian Terdahulu.....	25
D. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
	x
C. Rancangan Penelitian	31

D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Subjek Penelitian	49
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	53
C. Pengujian Hipotesis	84
BAB V PEMBAHASAN	
A. Kompetensi Kepribadian Guru.....	86
B. Motivasi Belajar	87
C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa	87
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian.....	26
Tabel 3.1 Jumlah Siswa MTs Nurul Hidayah	31
Tabel 3.2 Skala Jawaban Responden	33
Tabel 3.3 Variabel dan Indikator Instrumen	35



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Djumali (2014:67) menjelaskan bahwasannya “setiap manusia memiliki berbagai macam hak asasi dasar yang perlu dipenuhi oleh dirinya sendiri ataupun dengan bantuan orang lain, salah satunya adalah hak untuk memperoleh pendidikan, secara singkat pendidikan memiliki makna sebagai suatu kegiatan transfer ilmu bagi manusia guna menghadapi kehidupan dimasa mendatang”. Sedangkan KBBI (2021) menjelaskan bahwasannya “pendidikan merupakan suatu usaha dan pelatihan yang dilakukan guna mengubah baik itu seseorang maupun secara kelompok kearah dewasa”. Dari penjelasan itu dapat dikatakan bahwasannya pendidikan merupakan suatu landasan guna memberikan bekal yang baik bagi generasi penerus sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan dimasa depan dengan baik. Didalam dunia pendidikan sendiri terdapat beberapa *stake holder* utama yang berperan yaitu meliputi: kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh jajaran pendukung didalam lembaga pendidikan itu sendiri, seluruh *stake holder* ini memiliki keterikatan baik langsung maupun tak langsung terhadap keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan.

Djamarah (2015:280) memaparkan “didalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat 2 (dua) *stake holder* utama yaitu guru dan siswa, menurut Djamarah guru merupakan orang dewasa yang memiliki pengetahuan keilmuan khusus yang kemudian disampaikan kepada anak didiknya dengan

cara yang professional”. Sedangkan Ali (2016:22) menjelaskan bahwa “siswa merupakan manusia yang secara sadar diserahkan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah guna menempa dan menambah pengetahuan, pengalaman, memperbaiki kepribadian, juga melatih kemandirian”. Secara langsung keduanya memiliki keterikan yang tidak bisa dilepaskan dikarenakan siswa itu belajar secara *direct* kepada gurunya.

Pada dasarnya anak didik memiliki sifat untuk menirukan apa yang mereka lihat, ini berlaku juga ketika para anak didik ingin menirukan contoh yang diberikan oleh gurunya baik itu sengaja maupun tidak sengaja, “guru laksana cermin hidup bagi anak didiknya, ini pula yang menjadi landasan bahwasannya kepribadian guru itu juga sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam proses belajar mengajar khususnya dan proses pembentukan kepribadian keseluruhan pada umumnya” Gazali (2012: 24). “Kepribadian guru itu terdiri dari tingkah laku dan moral guru itu sendiri, dimana guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua mereka sehingga sosok guru tidak akan pernah lepas dari pengamatan siswanya, tentu ini menjadi beban tersendiri jikalau guru tersebut tidak memiliki kompetensi kepribadian yang baik, namun jika guru tersebut sudah memiliki *base* kepribadian yang baik tentu akan mudah untuk menyesuaikan, dan memantaskan diri didepan anak didiknya” Kristijanto (2019:34).

Seluruh aspek kepribadian didalam diri guru menjadi sorotan baik itu cara guru dalam berbusana, berbicara, berjalan, bahkan cara bergaul, memiliki suatu pengaruh terhadap anak didiknya. Kepribadian guru merupakan suatu aspek fundamental yang akan mengarahkan serta mencontohkan dan

membawa anak didiknya kearah yang lebih baik atau bahkan kearah yang lebih buruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kepribadian guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap muridnya, maka daripada itu “guru diharuskan memiliki kemampuan dan kepribadian yang mumpuni, yang nantinya kepribadian ini akan menjadi dasar dari kemampuan lain dari diri guru tersebut, dalam artian guru tidak hanya memiliki tugas mentransfer pengetahuan kepada anak didiknya namun juga sebagai percontohan dalam perbaikan kualitas diri. Sebagaimana kodrat manusia yang dijadikan khalifah di muka bumi maka guru merupakan khalifah juga sebagai ujung tombak pemberi contoh yang baik bagi anak didiknya” Gazali (2012:36).

Didalam proses kegiatan belajar mengajar banyak factor yang mempengaruhi keberhasilannya, seperti factor internal maupun eksternal. Adapun yang menjadi salah satu factor internal adalah motivasi belajar itu sendiri, kegiatan komplek yang terjadi diruang kelas menjadi tanggung jawab bersama antara guru dengan siswanya, dimana guru biasanya dituntut agar bisa menciptakan serta mengatur kegiatan belajar mengajar sehingga asik dan kondusif. Disamping itu dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat dibutuhkan suatu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, keberadaan motivasi itu sendiri tentunya mempengaruhi semua aspek kegiatan didalam pembelajaran. Dengan kata lain ketika seorang anak didik memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu ia akan mencurahkan segala pikiran dan tenaganya untuk belajar dengan sungguh-sungguh guna mendapatkan suatu hasil belajar yang maksimal, disamping itu dengan “motivasi belajar anak akan lebih termotivasi untuk melakukan usaha-usaha diluar kelas guna

menggapai sukses dalam belajar” (Esa, 2015:3). Demikian pula dengan guru yang memiliki motivasi dalam mengajar mereka akan sangat senang hati untuk meningkatkan kemampuan diri, membangun iklim belajar yang baik, serta mampu memberikan suntikan motivasi kepada anak didiknya agar proses pembelajaran menghasilkan sesuatu yang maksimal dan bermanfaat, motivasi pada anak didik dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti pemberian kata penyemangat secara langsung, atau memberikan suatu percontohan bahwasannya kita baik guru maupun siswa harus selalu saling menjaga motivasi belajar, tentu motivasi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar sehingga diperlukan suatu ruang khusus bagi guru agar mampu mengembangkan motivasi yang ada didalam diri siswa.

dari penjelasan diatas timbulah ketertarikan penulis terkait dengan hubungan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa, ketertarikan ini didasarkan pada keingintahuan penulis terkait bagaimana hubungan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar anak didiknya, serta untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru yang diharapkan oleh anak didiknya, disamping itu harapan kedepan penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat konkret atau sebagai cermin bagi guru untuk dan mampu memperbaiki kepribadian yang sesuai dan pantas dihadapan para muridnya.

Adapun dalam memilih tempat penelitian penulis melakukan studi observasi awal guna mengetahui kondisi kompetensi kepribadian guru di suatu lembaga, sehingga pada akhirnya penulis memilih MTs Nurul Hidayah Bantur, yang beralamat di Dusun Krajan RT 02 RW 01 Karang Sari Bantur,

madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang sudah berdiri cukup lama tepatnya tahun 1999 secara geografis madrasah ini berada didaerah pegunungan, madrasah yang terintegrasi dalam satu lingkungan dengan Pondok Pesantren Nurul Hidayah II ini memiliki guru sebanyak 16 orang dimana didalam nya termasuk 2 guru mapel IPS.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan mayoritas guru di MTs Nurul Hidayah masih berusia muda, usia yang muda terkadang masih memiliki tingkat emosional yang berubah-ubah, Goleman dalam Trisna (2019:474) menyatakan “emosi merupakan suatu kemampuan didalam diri seseorang untuk mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi, pada usia muda emosi seseorang cenderung tidak stabil dan berubah dikarenakan adanya berbagai factor yang mempengaruhinya”. Ketika guru hendak mengajarkan sopan santun kepada anak didiknya namun disisi lain baik disadari maupun tidak disadari guru kurang sabar menghadapi murid sehingga guru cenderung bersikap kasar dan marah maka yang tertanam pada siswa bukanlah sikap sopan santun melainkan sikap kasar yang lebih melekat pada system pemikiran dan keyakinan anak didik. ★★★★★

Para guru IPS di lembaga tersebut juga kurang bisa sabar dalam menghadapi anak yang cenderung suka bergurau. Tentu kondisi yang seperti ini akan mempengaruhi kewibawaan guru tersebut dihadapan siswa, dimana nantinya baik secara langsung maupun tidak anak-anak akan kurang rasa hormatnya. Padahal kedewasaan dan berwibawa menjadi salah satu syarat mutlak dalam kompetensi kepribadian guru, kondisi dilapangan juga menunjukkan bahwasannya anak didik cenderung kurang hormat dan bahkan

takut terhadap para guru IPS dikarenakan para guru cenderung otoriter didalam kelas dan kurang bersikap arif, guru juga sering memarahi anak didepan kelas ketika mereka melakukan kesalahan, pendekatan yang kurang humanis menimbulkan kerancuan dan kurangnya motivasi anak dalam belajar.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwasannya pengaruh kompetensi kepribadian guru ini telah berdampak terhadap siswa meskipun secara kasat mata tidak mempengaruhi secara keseluruhan namun pengaruhnya terhadap tindak tanduk siswa sudah ada anak yang mengikuti apa yang telah ditampilkan seorang guru, sebagai contoh konkret ketika guru IPS biasa duduk dengan kaki yang bersila sebelah sambil mengajar, ketika jam pelajaran lain terdapat 2 anak yang juga melakukan posisi duduk yang sama dengan apa yang ditunjukkan oleh guru tersebut, tentu ini perlu mendapatkan suatu perhatian khusus agar nantinya kompetensi kepribadian guru ini dapat ditingkatkan sehingga sesuai dengan norma, dan tahapan perkembangan yang berlaku.

Kondisi yang seperti ini nyatanya membuat sebagian anak merasa malas untuk belajar, peneliti mencoba untuk menanyakan hal tersebut dalam sebuah *interview* dimana hasilnya sebagaimana dijelaskan oleh Ria Aulia Ramadhani dari kelas 7B, dia menjelaskan bahwasannya guru yang kurang mampu menampilkan sosok humanis dan santun, membuat dia dan teman-temannya merasa kurang termotivasi dan kurang semangat untuk belajar. Pernyataan yang dia lontarkan dibenarkan oleh Ahmad Bayazid Busthomi dari kelas 7A yang menjelaskan pula jika dia malas untuk belajar ketika bertemu

guru yang kurang bisa memberikan percontohan baik dihadapan mereka. Kondisi ini yang menarik perhatian peneliti untuk memilih Madrasah tersebut sebagai tempat penelitian, dimana tujuannya sendiri untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru di madrasah apakah juga menjadi factor terhadap motivasi belajar siswanya.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan peneliti sangat tertarik akan hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Hidayah Bantul, yang kemudian dibingkai dalam suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Nurul Hidayah Bantul”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru di MTs Nurul Hidayah Bantul?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di MTs Nurul Hidayah Bantul?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Nurul Hidayah Bantul?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru di MTs Nurul Hidayah Bantur
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di MTs Nurul Hidayah Bantur.
3. Untuk mengetahui ada tidak nya hubungan, serta bagaimana hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar di MTs Nurul Hidayah Bantur.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat baik itu secara praktis maupun secara teoritis, secara teoritis diharapkan penelitian ini berguna menambah wawasan serta pengetahuan didalam ilmu pendidikan, terutama mengenai hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa.

Sedangkan secara praktis diharapkan kelak penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih untuk:

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas terkait hubungan kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa, sehingga nantinya jikalau peneliti terjun kedalam dunia pendidikan dapat melakukan persiapan serta pematangan kepribadian sehingga pantas berada dan mencontohnya kepada anak didiknya.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan akan bisa menjadi suatu masukan atau cerminan guna meningkatkan kompetensi kepribadian guru baik itu dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas, sehingga nantinya kepribadian guru dapat memberikan suatu dorongan motivasi belajar bagi anak didiknya.

3. Bagi Siswa

Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran terkait motivasi belajar, dimana nantinya dapat dijadikan pemicu semangat mereka serta meningkatkan hasrat belajar agar bisa memaksimalkan hasilnya sehingga bermanfaat bagi mereka di masa depan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi dan pandangan hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa terutama ditingkat Madrasah Tsanawiyah sebagaimana dibahas didalam penelitian ini.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Adapun asumsi dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Asumsi Penelitian

- a. Kompetensi kepribadian guru dapat dikatakan kurang baik.
- b. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik.
- c. Kompetensi kepribadian Guru mampu dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Pengujian instrument dilakukan di MTs Nurul Hidayah Bantur.
- b. Hanya untuk mengetahui hubungan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.
- c.

F. Definisi Operasional

Guna menghindari multi tafsir dalam hal isi dari penelitian ini maka peneliti memberikan garis penegas atau definisi operasional sebagaimana berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Mulyasa dalam Roqib dan Nurfuadi (2020 : 14) menjelaskan “Kepribadian Guru memiliki kaitan dengan kerja professional yang ia lakukan”. Adapun indikator nya menurut Syaiful Sagala (2017:30) adalah: “stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta memiliki akhlak yang baik”.

2. Motivasi Belajar

“Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menstimulus terjadinya kegiatan belajar” (Sardiman, 2017 :75). Adapun indikatornya menurut Uno (2017:23) yaitu: “keinginan berhasil dalam belajar, merasa butuh terhadap belajar, keinginan meraih cita-cita, adanya hadiah, kegiatan pembelajaran yang menarik, dan lingkungan yang kondusif untuk belajar”.